

Studi Deskriptif Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dan VCT dengan Kesiediaan Mengikuti VCT di Kabupaten Pati

Siti Ni'amah^{1*}, Yuli Irnawati²

¹DIII Kebidanan, Akbid Bakti Utama Pati

²DIII Kebidanan, Akbid Bakti Utama Pati

* Email: info@akbidbup.ac.id

Abstrak

Keywords:
Ibu hamil;
pengetahuan;
HIV/AIDS; VCT

Penularan HIV/ AIDS akan terjadi bila ada kontak atau percampuran dengan cairan tubuh yang mengandung HIV. Cara penularannya meliputi hubungan seksual, melalui transfer darah, penggunaan alat/jarum suntik atau alat tusuk lainnya (akupuntur, tindik, tato) yang tercemar oleh HIV dan penularan HIV dari ibu hamil yang mengidap HIV kepada bayi yang dikandungnya. Untuk mengetahui seseorang tertular HIV dapat diketahui melalui layanan Voluntary Counselling, and Testing (VCT). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan tentang HIV/AIDS dan VCT serta kesiediaan mengikuti VCT. Semakin banyak ibu hamil yang berkunjung di VCT untuk tes HIV semakin tinggi upaya deteksi dini, pengobatan, dukungan dan perawatan bagi orang yang hidup dengan HIV/ AIDS (ODHA) sehingga penularan HIV/AIDS dapat dicegah dan peningkatan kualitas hidup bagi ODHA. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode survey yang pendekatannya menggunakan cross sectional. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat. sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 60 ibu hamil di kabupaten Pati. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan stratified random sampling. Hasil penelitian sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (48.3%) dan sebagian besar ibu hamil bersedia mengikuti pelayanan VCT sebanyak 41 orang (68.3%).

1. PENDAHULUAN

Penularan HIV/ AIDS akan terjadi bila ada kontak atau percampuran dengan cairan tubuh yang mengandung HIV. Cara penularannya meliputi hubungan seksual, melalui transfer darah, penggunaan alat/jarum suntik atau alat tusuk lainnya (akupuntur, tindik,tato) yang tercemar oleh HIV dan penularan HIV dari ibu hamil yang mengidap HIV kepada bayi yang dikandungnya.[1]

Berdasar yang tercemar oleh HIV dan penularan HIV dari ibu hamil yang mengidap

HIV kepada bayi data Dinas Kesehatan (Dinkes) Pati, penemuan kasus HIV/AIDS paling banyak di wilayah Puskesmas Kecamatan Juwana mencapai 33 kasus. Kemudian terbanyak kedua di wilayah pelayanan Puskesmas Kecamatan Margorejo sebanyak 30 kasus. Adapun penemuan kasus di puskesmas lain di bawah angka 30. Secara kumulatif sejak 1996 hingga November 2014 angka HIV/AIDS di Pati mencapai 665 kasus, sebanyak 93 orang di antaranya meninggal dunia.

Proporsi kelompok HIV positif di Pati hingga tahun 2012 berdasarkan faktor resiko didominasi oleh kelompok heteroseksual (80,64 %), IDU (10,11 %), perinatal (5,16 %), homoseksual (3,80 %), transfusi (0,29 %).

Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu pada layanan Voluntary Counselling, and Testing (VCT), sero survey dan Survei Terpadu Biologis dan perilaku (STBP). Voluntary Counseling And Testing merupakan salah satu upaya deteksi dini, pengobatan, dukungan dan perawatan bagi orang yang hidup dengan HIV/ AIDS (ODHA). Voluntary Counseling And Testing merupakan upaya yang digerakkan bersama pemerintah dan swasta..

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode survey yang pendekatannya menggunakan cross sectional, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach) artinya tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekaligus dan pengukuran dilakukan pada setatus karakter atau variabel subyek saat pemeriksaan.[2]

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesediaan ibu hamil mengikuti VCT.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Pati I, Puskesmas Juwana dan Puskesmas Batangan sekitar 600 ibu hamil yang didapat dari data DKK Pati pada bulan Maret 2017. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini > 100 maka peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari total populasi yaitu $10\% \times 600 = 60$. Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 60 ibu hamil di kabupaten Pati. Pengambilan sampel pada

penelitian ini menggunakan stratified random sampling yang dilakukan dengan cara mengambil subyek penelitian dengan melakukan stratifikasi kelompok populasi.

Tabel 2.1
Sampel penelitian

No	Puskesmas	Jumlah ibu hamil	Jumlah sampel
1.	Pusk. Pati I	179	18
2.	Pusk. Juwana	357	36
3.	Pusk. Batangan	64	6
Total		600 orang	60 Orang

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan questioner pada pengetahuan sebanyak 13 soal dan kesediaan mengikuti VCT dengan 1 pertanyaan. Pertanyaan tentang pengetahuan meliputi pengertian, tanda gejala, penularan HIV/AIDS dan pengertian, pentingnya serta prinsip VCT. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengetahuan

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar dari ibu hamil memiliki pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (48.3%) tentang HIV/AIDS dan VCT. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah mendapatkan informasi seputar HIV/AIDS dan VCT. Pengetahuan tentang HIV/AIDS dan VCT dapat diketahui melalui melihat dan mendengar sendiri, surat kabar/ koran, radio, media TV, leaflet dan penyuluhan langsung oleh Tenaga kesehatan di Puskesmas.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu diantaranya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, pendidikan, lingkungan, sosial budaya, atau tingkat ekonomi masing-masing. Dari pengetahuan tersebut dapat diambil,

dipahami, diaplikasi, dianalisis, disintesis, dan kemudian dapat dievaluasikan dengan cara dan pemahaman masing-masing.[3]

Selain dari hal tersebut dapat dilihat juga pada hasil kuesioner bahwa sebagian besar ibu hamil menyatakan bahwa ibu sudah mengerti bahwa HIV itu berasal dari virus yang penularannya melalui hubungan seksual dengan seseorang yang mengidap HIV dan virus ini dapat mengakibatkan AIDS serta tanda gejalanya adalah penurunan berat badan yang drastis. Sedangkan pengetahuan tentang VCT sebagian besar ibu hamil belum mengetahui tentang apa itu VCT, dilihat dari jawaban ibu hamil yang sebagian besar kurang mengetahui mengenai kapan VCT dan apa tujuan dari VCT serta tempat yang ditunjuk untuk melaksanakan VCT.

Penelitian yang menguatkan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Sleman Yogyakarta oleh Annisaa, dkk (2015) yang menggambarkan sebagian besar responden dalam penelitiannya mempunyai pengetahuan yang baik tentang HIV/ AIDS yaitu 50 berkunjung ke VCT, siapa yang menjadi petugas responden (69.4%).[4]

Tabel 3.1.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan
Tentang HIV/ AIDS dan VCT

No	Pengetahuan	F	%
1	Kurang	16	26.7
2	Cukup	29	48.3
3	Baik	15	25
Total		60	100

Sumber : Data Primer, 2017

3.2. Kesiediaan mengikuti VCT

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil bersedia mengikuti pelayanan VCT sebanyak 41 orang (68.3%), tidak bersedia mengikuti pelayanan VCT sebanyak 19 orang (31.7%)

Kesiediaan berkunjung ke VCT secara sukarela yang cukup baik merupakan salah satu akibat dari pengetahuan yang cukup baik pula. Dengan adanya pengetahuan yang cukup baik sebenarnya ibu hamil akan merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan tes HIV/AIDS secara sukarela. Pengetahuan yang dimiliki akan menjadi dasar dari segala tindakan yang dilakukan. Sedangkan ibu hamil yang tidak bersedia mengikuti pelayanan VCT sebagian besar dikarenakan stigma negative yang ada didalam masyarakat. Dengan stigma tersebut, masyarakat akan enggan untuk melakukan pemeriksaan dikarenakan malu dan takut jika diketahui oleh orang lain.

Penelitian yang menguatkan analisa peneliti ini dilakukan di Puskesmas Gedong Tengen Kota Yogyakarta oleh Hermi (2014) yang menunjukkan pada sikap tes HIV/AIDS secara sukarela hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang bersikap baik menunjukkan 43 responden dengan prosentase sebesar 81.1% . dari prosentase tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa responden memiliki sikap yang baik untuk tes HIV/AIDS secara sukarela.[5]

Tabel 3.2.1
Distribusi Frekuensi Perilaku Terhadap

No	Perilaku	F	%
1	Bersedia	41	68.3
2	Tidak Bersedia	19	31.7
Total		60	100

Sumber : Data Primer, 2017

4. KESIMPULAN

- a. Dari 60 ibu hamil, sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 29 ibu hamil (48.3%),
- b. Dari 60 ibu hamil, sebagian besar ibu hamil bersedia mengikuti pelayanan VCT sebanyak 41 ibu hamil (68.3%).

REFERENSI

- [1] BKKBN. *Buku Pedoman Materi Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi*. Semarang :BKKBN.2003.
- [2] Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.2012
- [3] Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010
- [4] Annisaa, dkk. *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dengan perilaku Pemeriksaan Test PITC (Provider Initiated Test and Counselling)* di Puskesmas Sleman Yogyakarta. JNKI. 2015; 3(1) : 48-52
- [5] Hermi. *Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dan Tes HIV/AIDS secara sukarela dengan sikap Tes HIV/AIDS secara Sukarela di Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta*. Yogyakarta : STIKES Aisyah Yogyakarta.2014.